

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan selalu dituntut untuk lebih peduli terhadap UMKM sebagai pasar potensial dalam penyaluran kreditnya. Di lain pihak perbankan sendiri masih menghadapi sejumlah persoalan yang juga harus segera diselesaikan.<sup>1</sup> Berbagai kebijakan dan peraturan telah dikeluarkan pemerintah agar perbankan lebih berorientasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program-program pengembangan UMKM seperti penyediaan kredit likuiditas (KL), keharusan memiliki portfolio kredit usaha kecil (KUK) sebesar 25 persen, serta pencantuman komponen KUK dalam laporan keuangan, merupakan salah satu bukti pentingnya keperdulian bank terhadap UMKM.

Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki daya tahan yang tangguh dalam menghadapi gejolak. Sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya, ditemukan suatu kenyataan bahwa ketahanan perekonomian nasional sesungguhnya ditopang oleh UMKM.<sup>2</sup> Oleh karena itu upaya untuk terus memberdayakan UMKM merupakan tantangan yang harus selalu ditingkatkan, termasuk dukungan pembiayaan melalui perbankan.

---

<sup>1</sup> K.H. Ma'ruf Amin, *Prospek Cerah Perbankan Syariah*, Cet. I, (Jakarta: LeKAS, 2007), h.134.

<sup>2</sup> Kompas, *Tak Punya Utang Luar Negeri, UMKM Malah Tahan Krisis*, Artikel Diakses pada 15 Agustus 2014 dari <http://www.kompas.com/get-file-server/node/8967/>

Belum lama ini BI kembali mengeluarkan kebijakan baru mengenai KUK. Dalam ketentuan tersebut antara lain menyangkut plafon kredit untuk usaha kecil maksimal Rp 500 juta; dan bank wajib menyantumkan jumlah kredit untuk usaha kecil, dalam publikasi laporan keuangannya.<sup>3</sup> Menyusul ketentuan BI tersebut, kini sudah ada undang-undang yang mengatur usaha mikro kecil dan menengah, yaitu Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pada intinya, semua kebijakan itu menekankan perlunya perbankan memperhatikan usaha kecil. Akan tetapi yang menjadi persoalan bagi perbankan adalah di tengah ketatnya peraturan yang menghendaki agar perbankan beroperasi menurut prinsip perbankan yang sehat akan menemui kendala manakala dihadapkan dengan kondisi usaha kecil yang belum diberdayakan. Masalah persyaratan teknis bank merupakan persoalan lama yang terus dihadapi oleh perbankan maupun UMKM. Bagi bank, prinsip-prinsip perkreditan yang sehat mengharuskan setiap pembiayaan harus memenuhi standar teknis seperti kelayakan peminjam, kelayakan hukum, kelayakan bisnis, kelayakan keuangan, dan kelayakan jaminan.

Penerapan standar kelayakan tersebut mau tidak mau akan diterapkan oleh bank karena selain hal tersebut merupakan keharusan, bank pun mengharapkan jaminan keamanan atas dana masyarakat yang telah dihimpun, serta harapan mendapatkan *return* yang optimal. Sementara pada sisi lain,

---

<sup>3</sup> Peraturan Bank Indonesia nomor 13/11/PBI/2011 tentang Pencabutan atas PBI Nomor 3/2/PBI/2001 tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/9/BKR perihal Petunjuk Pelaksanaan Pemberiaan Kredit Usaha Kecil

standar-standar tersebut masih menjadi masalah klasik bagi UMKM dan belum terbenahi secara optimal.

Pembangunan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir menargetkan penurunan pengangguran dari 9,7% tahun 2008 menjadi 5,1% tahun 2013 yang disertai pengentasan kemiskinan dari 16,6% tahun 2008 menjadi 8,2% tahun 2013. Salah satu dari “*Triple Strategy*” pemerintah untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan menggerakkan sektor riil yang komponennya didominasi oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) hingga 99,9%. Secara lebih rinci, UMKM mengambil peran yang sangat strategis dalam menggerakkan aktivitas perekonomian Indonesia dengan menyediakan 99,5% kesempatan kerja penduduk yang memproduksi 57 % kebutuhan barang dan jasa nasional. Devisa negara sebesar 19% volume ekspor merupakan hasil produksi UMKM serta kontribusi 2-4% pertumbuhan nasional yang disumbangkan oleh UMKM.<sup>4</sup>


Walaupun menempati fondasi struktur ekonomi Indonesia dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi, tetapi dukungan modal yang diterima UMKM masih minimal. Dengan keadaan seperti itu, bantuan berupa keuangan, teknologi, dan manajemen untuk pembangunan kemampuan institusi sangat mereka butuhkan. Satu hal yang sulit ditemui saat ini, pada UMKM, adalah komitmen dan kepedulian mereka terhadap moralitas. Di saat para pengusaha besar dan konglomerat ramai-ramai melakukan segala jenis

---

<sup>4</sup> Bappenas, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2008-2013*, Artikel Diakses pada 15 Agustus 2014 dari <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/7642/>

kejahatan bisnis yang melanggar hukum, orang-orang yang bergerak di bidang UMKM tetap berpegang teguh pada etika bisnis dan moralitas.

Dengan memandang urgensi dan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi bangsa, maka sudah sewajarnya industri perbankan syariah melakukan reorientasi ke sektor riil dengan memfokuskan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM. Salah satu target pencapaian sistem perbankan syariah nasional yang tercantum pada *blue print* Perbankan Syariah Indonesia adalah memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional, serta mampu melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat. Sekaligus berdasarkan nilai-nilai syariah, visi pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah “Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemashlahatan masyarakat.”<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah (5) : 2,


  
 Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”. (QS. Al-Maidah: 2).

Beberapa hal yang dapat disediakan oleh Bank Syariah untuk UMKM, kaitannya dengan pencapaian target dan visi di atas, antara lain: *Pertama,*

---

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h.37.

produk alternatif yang luas dengan bagi hasil sebagai produk utama. Produk-produk dengan sistem *profit and loss sharing* yang berparadigma kemitraan sangat tepat untuk memberdayakan UMKM. *Kedua*, pengelolaan bisnis berdasarkan moral dan transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Keunggulan ini cocok dengan karakteristik orang-orang yang bergerak di bidang UMKM, yang menginginkan tetap berpegang teguh pada etika bisnis dan moralitas. *Ketiga*, mengelola dan memiliki akses kepada dana-dana di *voluntary sector*. Hal ini sangat sesuai dengan komitmen Bank Syariah yang peduli dengan pengembangan UMKM sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan melalui instrumen Ekonomi Islam.<sup>6</sup>

Dalam hal kepeduliannya terhadap UMKM, pada Juni 2011 Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilihan mengeluarkan produk BSM Warung Mikro yang merupakan produk pembiayaan mikro unggulannya. Kabupaten Indragiri Hilir khususnya Tembilihan sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian dalam sektor mikro seperti petani, pedagang kelontong, pengusaha bengkel, industri rumah tangga dan lain-lain. Pada tahun 2012 UMKM yang ada di kabupaten Inhil tercatat sebanyak 7.986. Jumlah itu terdiri dari usaha mikro sebanyak 5.981, usaha kecil berjumlah 1.838, dan usaha menengah hanya mencapai 167.<sup>7</sup> Tentunya kondisi ini sangat sesuai dengan segmentasi yang hendak dicapai oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilihan melalui produk Warung Mikro dengan menggarap sektor

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.128.

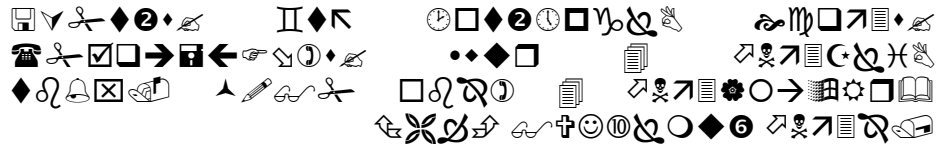
<sup>7</sup> inhilklik.com spirit berkarya, *Tahun lalu, Tercatat 7.986 UMKM di Inhil*, diakses pada 10 Nopember 2014 dari <http://www.inhilklik.com/2013/04/tahun-lalu-tercatat-7.986-UMKM-di-inhil.html?m=1>

UMKM (khususnya kalangan menengah kebawah) yang belum tergarap oleh Bank-Bank lain yang ada di kabupaten Inhil. Dengan adanya produk BSM Warung Mikro ini diharapkan akan dapat membantu pengusaha mikro dan kecil yang mengalami kekurangan modal untuk dapat lebih memberdayakan usahanya.

Pembiayaan Warung Mikro BSM adalah pembiayaan perorangan atau badan usaha yang bergerak dibidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usaha melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit pembiayaan Rp 2 juta sampai dengan Rp 100 juta.<sup>8</sup> Akad yang digunakan pada produk Pembiayaan Warung Mikro adalah akad *murabahah*. Implikasi dari penggunaan akad *murabahah* mengharuskan adanya penjual, pembeli, dan barang yang dijual. Sebagaimana kita ketahui, dalam skim *Murabahah* fungsi bank adalah sebagai penjual barang untuk kepentingan nasabah, dengan cara membeli barang yang diperlukan nasabah dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang setara dengan harga beli ditambah keuntungan bank dan bank harus memberitahukan secara jujur harga pokok barang berikut biaya yang diperlukan dan menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian barang kepada nasabah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) : 29,



<sup>8</sup> Bank Syariah Mandiri, “*Pembiayaan Warung Mikro*”, diakses pada 10 Nopember 2014 dari [http://www .syariahmandiri.co.id/2014/11/pembiayaan warung mikro. html](http://www.syariahmandiri.co.id/2014/11/pembiayaan-warung-mikro.html)



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”. (QS. An-Nisa: 29)

Didalam ayat ini terkandung konsep perniagaan dengan prinsip *an taradhin* atau saling ridha dengan larangan melakukan kebathilan. Jual beli harus dilakukan suka sama suka serta tidak ada yang merasa dirugikan apalagi dipaksa dan dianiaya, sehingga jual beli itu dipandang sah guna tercapainya kemashlahatan/ kemakmuran. Transaksi dalam islam harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum Islam karena transaksi merupakan manifestasi amal yang bernilai ibadah dihadapan Allah swt.

Dari paparan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan produk pembiayaan Warung Mikro yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan. Maka judul yang akan diangkat oleh penulis ialah “*Aplikasi Produk Pembiayaan Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*”.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Divisi Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan untuk mengetahui Aplikasi produk

Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan. Penelitian ini dilakukan pada aplikasi Pembiayaan Warung Mikro periode 2013 dengan segmentasi usaha mikro dan kecil.

## **2. Perumusan Masalah**

Dari rumusan persoalan di atas, tulisan ini akan difokuskan pada pertanyaan berikut ini:

- a. Bagaimana aplikasi dari produk pembiayaan Warung Mikro yang ada di Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan ?
- b. Bagaimana kontribusi produk pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan terhadap pemberdayaan UMKM nasabahnya ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang Aplikasi Produk Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui aplikasi pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.



- b. Untuk mengetahui kontribusi produk pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan terhadap pemberdayaan UMKM nasabahnya.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang Aplikasi Produk Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, civitas akademika, institusi terkait dan masyarakat umum.

- a. Bagi peneliti, yang sedang menekuni kuliah di jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, melalui penelitian ini akan semakin memperkaya dan memperdalam wawasan peneliti tentang produk-produk yang ada di bank syariah.
- b. Bagi kalangan civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menumbuhkan minat segenap civitas akademika untuk mengkaji produk-produk lainnya yang ada di bank syariah.
- c. Bagi institusi terkait, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan yang konstruktif sehingga bisa semakin mengembangkan produk pembiayaan warung mikro untuk mensejahterakan masyarakat.

- d. Bagi masyarakat umum, tentunya penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan wawasan mengenai produk pembiayaan usaha mikro secara syariah dan juga sebagai media sosialisasi sehingga produk ini dapat dipahami oleh masyarakat luas.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan. Jangka waktu penelitian selama 2 bulan, terhitung mulai 1 Nopember s/d 31 Desember 2014. Adapun lokasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan terletak di jalan M. Boya No.4 Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Tempat ini dipilih karena menyediakan layanan produk BSM Warung Mikro yang merupakan objek utama dari penelitian ini. Selain itu masyarakat Inhil khususnya Tembilahan mayoritas muslim dan sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian dalam sektor mikro sangat potensial dalam mengembangkan usaha melalui pembiayaan berbasis syariah yang diberikan Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.

### **2. Jenis Penelitian**

Secara keseluruhan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengadakan penghitungan matematis, statistik dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.<sup>9</sup> Bilamana terdapat ilustrasi yang mengarah pada perhitungan yang berbentuk angka-angka (kuantitatif), maka hal itu dimaksudkan hanya untuk mempertajam analisa dan menguatkan argumentasi penelitian.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, staff/ karyawan dan nasabah penerima pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan, sedangkan objek penelitian adalah aplikasi produk pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff/ karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tembilahan yang berjumlah 14 orang dan nasabah penerima pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Tembilahan periode 2013 yang berjumlah 149 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel penulis mengambil 2 orang karyawan dengan metode *purposive sampling*, sedangkan dalam menentukan sampel nasabah

---

<sup>9</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VIII, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 1997), h.6.

dilakukan berdasarkan *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang peneliti temui disaat kegiatan pengumpulan data dan orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Mengingat keterbatasan waktu, sumber daya dan dana, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 20 orang.

## 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku karya tulis berupa makalah, koran, majalah, artikel, jurnal serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi.

## 6. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:<sup>10</sup>

### a. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap aplikasi dari produk pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Motodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 132.

b. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data atau bahan-bahan yang dibutuhkan dengan cara membaca, mempelajari, mencatat, dan merangkum data-data yang berkaitan dengan masalah pokok pembahasan.

c. Interview/Wawancara

Interview merupakan cara yang digunakan dengan tujuan mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang bersangkutan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan dan nasabah penerima pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.

d. Angket

Yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada nasabah pembiayaan Warung Mikro guna mendapatkan data-data tentang masalah yang diteliti.

## **7. Teknik Analisa Data**

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisa data dimana penulis membaca, mempelajari, memahami dan kemudian menguraikan semua data yang diperoleh lalu membuat analisa-analisa komprehensif sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan

menggunakan metode analisis ini maka selanjutnya penulis akan menjelaskan secara komprehensif semua data yang diperoleh dalam skripsi ini.<sup>11</sup>

## **8. Metode Penulisan**

### **a. Metode Deduktif**

Yaitu penulis menggunakan kaedah-kaedah atau pendapat yang bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus.

### **b. Metode Induktif**

Yaitu penulisan menggunakan fakta-fakta atau gejala-gejala yang bersifat khusus dan diambil kesimpulan yang bersifat umum.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan sripsi ini dirancang secara sederhana dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk menjembatani kebutuhan tulisan dan memperoleh suatu pemahaman dari karya tulis secara total, salah satunya terletak pada penyajiannya, sistematiskah atau tidak. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan skripsi ini, maka secara sistematis penulis membagi skripsi ini kedalam lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 134.

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI**, yang berisi tentang profil perusahaan, sejarah singkat Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan, visi, misi, budaya perusahaan dan prinsip operasional Bank Syariah Mandiri, struktur organisasi serta produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri cabang Tembilahan.

**BAB III LANDASAN TEORI**, yang berisi tentang pembahasan teori pembiayaan dalam perspektif Islam serta teori mengenai UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) di Indonesia.

**BAB IV APLIKASI PRODUK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO BANK SYARIAH MANDIRI CABANG TEMBILAHAN**, yang berisi pembahasan mengenai konsep pembiayaan murabahah, produk pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan, pembahasan kontribusi produk pembiayaan Warung Mikro terhadap pemberdayaan UMKM nasabahnya dan selanjutnya akan membahas mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap aplikasi produk pembiayaan Warung Mikro.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bagian akhir dari penulisan yang merupakan jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas yang tertuang dalam kesimpulan dan saran.